

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Modal**

###### **a. Pengertian Modal Kerja**

Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.<sup>1</sup> Modal dalam jumlah besar akan memberikan keleluasan bagi pengusaha dalam usaha meningkatkan hasil produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitas, kesempatan untuk memupuk lebih banyak modal lebih besar sehingga mudah bagi pengusaha untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatannya. Modal adalah faktor produksi berupa benda yang diciptakan manusia akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka dibutuhkan (contoh: bangunan pabrik, mesin-mesin dan peralatan pabrik, alat-alat angkutan, dan lain-lain).<sup>2</sup>

Modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji karyawan, dan keperluan operasi lainnya. Seluruh komponen modal kerja seyogyanya dikelola dalam suatu manajemen

---

<sup>1</sup> Asnaini, dkk. (2012). *Manajemen Keuangan*, Cet Pertama, Yogyakarta: Teras, hal. 12.

<sup>2</sup> Indra Mahardika (2018). *Pengantar Mikroekonomi*, Cet Pertama, Yogyakarta: Quadrant. hal. 181.

dalam rangka menyumbangkan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Pada dasarnya pengelolaan tersebut didasarkan pada pilihan antara tingkat pengembalian dan resiko.<sup>3</sup> Modal dalam literatur fikih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang atau barang.<sup>4</sup>

Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Dalam sistem ekonomi Islam, modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.

Dalam Islam cara mendapatkan modal dan mengembangkannya tidak boleh dilakukan dengan yang dilarang Syari'at Islam antara lain:

1. Pertama, dengan jalan perjudian, karena cara ini dapat menimbulkan permusuhan dan dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat. Pada dasarnya cara pengembangan ini dilakukan tanpa adanya usaha yang jelas dan hanya spekulasi semata.

---

<sup>3</sup> Sukmadi (2010). *Pengantar Ekonomi Bisnis*, Cet Pertama, (Bandung: Humaniora Utama Press), hal. 59.

<sup>4</sup> Dela Saputri (2020). *Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, skripsi ( Bengkulu: IAIN Bengkulu), hal.26.

2. Kedua, pengembangan harta/modal dengan jalan riba (apapun bentuk dan jumlahnya), yaitu pengambilan keuntungan dengan cara mengesplotasi tenaga orang lain.
3. Ketiga, mengembangkan modal dengan jalan penipuan (*Al-Gabn* atau *Al-Tadlis*). Cara-cara penipuan dalam segala kegiatan ekonomi yang dilakukan di masyarakat jelas-jelas dilarang dan diharamkan agama.
4. Keempat, pengembangan modal (harta) dengan jalan penimbunan. Maksudnya adalah seseorang mengumpulkan barang-barang tersebut sehingga ia bisa menjualnya dengan harga tinggi menurut kehendaknya.<sup>5</sup>

Modal kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah total uang (rupiah) yang dikeluarkan pengrajin untuk mengoperasikan industri caping tani kecuali tanah dan bangunan.

#### **b. Jenis-Jenis Modal Kerja**

Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi, misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah

---

<sup>5)</sup> Dela Saputri (2020). *Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, skripsi ( Bengkulu: IAIN Bengkulu), hal. 29.

modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan, misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemilikinya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan dibank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang, misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi, misalnya, bahan-bahan baku.

Modal kerja dilihat dari sudut kebutuhan perusahaan, itu ada yang digunakan terus-menerus atau hanya bersifat insidental. Berdasarkan sifat penggunaan ini, modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *permanent working capital* dan *variable working capital*.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muh Abdul Halim (2018). *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), hal. 64.

<sup>7</sup> Sukmadi (2010). *Pengantar Ekonomi Bisnis*, Cet Pertama, (Bandung: Humaniora Utama Press), hal. 61.

Modal kerja permanen (*Permanent working capital*), yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsi, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen (*Permanent working capital*) dapat dibedakan menjadi:

1. Modal Kerja Primer (*Primary working capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas perusahaan.
2. Modal Kerja Normal (*Normal working capital*), yaitu jumlah modal kerja yang dipengaruhi untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal (*dinamis*).

Modal kerja variabel (*Variable working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi:

1. Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
2. Modal kerja siklus (*Cyclical working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

3. Modal kerja darurat (*Emergency working capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan situasi darurat konjungtur.<sup>8</sup>

**c. Kebutuhan Modal Kerja**

Kebutuhan modal kerja usaha kecil pada umumnya: Keterampilan (kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun untuk membuat sesuatu yang lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan), waktu, ketelitian, dan tenaga orang lain.

**d. Sumber Modal Kerja**

Umumnya dana permodalan dapat diperoleh dalam 3 cara, antara lain:

1. Dana Sendiri, menggunakan dana sendiri paling banyak dilakukan oleh pengusaha dalam membiayai usahanya. Pemakaian dana ini dimungkinkan bila memiliki simpanan uang tunai di bank ataupun berupa reksadana.
2. Dana Pinjaman, jika tidak mempunyai simpanan dana pribadi dan kekurangan dana, maka alternatif lainnya adalah dana pinjaman.
3. Dana Gabungan Usaha (Joint), jika memiliki kerabat atau teman dapat dinegoisasikan untuk ikut serta menjadi pemodal dalam jumlah besar ataupun sebagian kecil dari bisnisnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8)</sup> Sukmadi (2010). *Pengantar Ekonomi Bisnis*, Cet Pertama, (Bandung: Humaniora Utama Press), hal. 61.

Sumber Modal yang diperlukan dalam perusahaan itu ada dua jenisnya jika ditinjau dari asalnya, yaitu:<sup>10</sup>

1. Sumber modal *intern*

Sumber modal *intern* merupakan sumber dana yang berasal dari perolehan laba yang tidak dibagikan atau *retained earning*, modal yang disetor dari pemilik, cadangan-cadangan dan sumber dana intensif, yaitu dana dari penyusutan-penyusutan aktiva tetap.

2. Sumber modal *ekstern*

Sumber modal *ekstern* merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan seperti hasil penjualan saham pada masyarakat di pasar modal, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya.

**e. Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah biaya yang mengacu kepada seluruh kegiatan yang mendukung produksi, dimulai dari membeli bahan baku dan persediaan lain, memproses pembuatan barang/jasa sampai siap dikirimkan ke tangan konsumen. Karena untuk dapat menyediakan bahan baku dan persediaan lain sesuai yang dibutuhkan dalam usaha memerlukan sejumlah dana untuk belanja dan produksi.

---

<sup>9)</sup> Ayu Aristi (2018). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Maluku Baru Kabupaten Pulau Pisau*, skripsi (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya), hal. 17.

<sup>10)</sup> Asnaini, dkk. (2012). *Manajemen Keuangan*, Cet Pertama, (Yogyakarta: Teras), hal. 16-17.

#### **f. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Menurut Drs. Indriyo Gitosudarno dalam bukunya Sukmadi mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi modal kerja kebutuhan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:<sup>11</sup>

1. Volume penjualan, yaitu faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktifitasnya yang mana puncak dari aktifitasnya itu adalah aktivitas penjualan.
2. Pengaruh musim, di mana musim dapat mempengaruhi permintaan dari barang maupun jasa, dengan adanya pengaruh musim terhadap permintaan maka penjualan berfluktuasi. Fluktuasi penjualan akan mengakibatkan perbedaan-perbedaan jumlah kebutuhan modal kerja dan hal inilah yang menimbulkan adanya modal kerja variabel.
3. Kemajuan teknologi, di mana perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau merubah proses produksi menjadi cepat dan lebih ekonomis. Dengan demikian, dapat mengurangi jumlah kebutuhan modal kerja.
4. Kebijakan perusahaan, dapat pula merubah besarnya modal kerja, seperti kebijakan penjualan kredit, persediaan bahan dasar, maupun persediaan kas.

---

<sup>11)</sup> *ibid.*, hal. 63.



## 2. Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.<sup>12</sup> Dalam standar akuntansi keuangan pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dibentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang diakibatkannya peningkatan ekuitas selain yang berkaitan dengan penyertaan modal.<sup>13</sup>

Selain itu menurut Patton dan Littleton, pendapatan adalah produk perusahaan yang diukur dengan jumlah aset baru yang diterima dari pelanggan, dinyatakan dengan istilah aset, pendapatan diwakili, akhirnya oleh aliran dana dari pelanggan atau sebagai imbalan atas produk bisnis baik komoditas atau jasa.<sup>14</sup>

Pendapatan baru dapat diakui setelah produk selesai diproduksi dan penjualan benar-benar telah terjadi yang ditandai dengan penyerahan barang. Dengan kata lain, pendapatan belum dapat dinyatakan ada dan diakui sebelum terjadinya penjualan yang nyata. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa pengakuan suatu jumlah rupiah dalam

---

<sup>12)</sup> Prathama Rahardja & Mandala Manurung (2004). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hal. 292.

<sup>13)</sup> Suwardjono (2005). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Cet. Pertama (Yogyakarta: BPFE), hal. 353.

<sup>14)</sup> *Ibid.*, hal. 353.

akuntansi harus didasarkan pada konsep dasar keterukuran dan reliabilitas, jumlah rupiah harus cukup pasti dan ditentukan secara objektif oleh pihak independen.<sup>15</sup>

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam.<sup>16</sup> Pendapatan masyarakat yang merata sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Dari beberapa pengertian pendapatan di atas disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penerimaan aset yang diperoleh dari suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dalam periode tertentu.

#### **b. Jenis Pendapatan**

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya:

1. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
2. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

---

<sup>15)</sup> *Ibid.*, hal. 367.

<sup>16)</sup> Dela Saputri (2020). *Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu), hal. 34.

Jenis pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan kotor dari para pengrajin caping di Desa Grujugan Petanahan Kabupaten Kebumen.

### **c. Perputaran Pendapatan**

Secara umum dikatakan bahwa perputaran pendapatan biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya,
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan,
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga,
4. Pembentukan dana,
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain),
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang,
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar,
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, dan Penggunaan lainnya.<sup>17</sup>

---

<sup>17)</sup> Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Cet Kesebelas, (Depok: PT Raja Grafindo Persada), hal. 261.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:<sup>18</sup>

##### **1. Kondisi dan kemampuan pedagang**

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

##### **2. Kondisi pasar**

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

##### **3. Modal**

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk

---

<sup>18)</sup> Nur Isni Atun (2016). *Pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*, skripsi (Yogyakarta: UNY), hal.19.

membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.<sup>19</sup>

#### 4. Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

#### 5. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan.<sup>20</sup>

### **3. Hubungan Modal Kerja Dengan Pendapatan**

Modal dalam pandangan islam harus sesuai dengan ketentuan syariah. Dimana modal diiperoleh dengan cara yang halal untuk menghasilkan pendapatan yang berkah. Islam sangat melarang suatu pinjaman untuk menambah modal yang mengandung bunga atau kelipatan.

“Ketentuan hukum islam mengenai modal menurut A. Muhsin Sulaiman, sebagai berikut:

- 1) islam mengharamkan penimbunan modal
- 2) modal tidak boleh dipinjam dan meminjamkan dengan cara riba

---

<sup>19)</sup> *Ibid.*, hal. 19.

<sup>20)</sup> *Ibid.*, hal. 20.

- 3) modal harus didapatkan dengan cara yang sama dengan mendapatkan hak milik (sumber-sumber yang tidak bertentangan dengan syariah)
- 4) modal tidak boleh digunakan untuk memproduksi dengan cara boros
- 5) pembayaran gaji buruh/pekerja harus sesuai dengan ketentuan gaji dalam islam”.<sup>21</sup>

Peranan modal pada aktivitas suatu industri kecil diduga sangat menentukan maju tidaknya suatu usaha. Khususnya pada sektor industri kecil modal usaha digunakan untuk pembayaran sehari-hari, misalnya untuk membayar upah karyawan, pembelian bahan baku, pembelian bahan penolong dan lain-lain maupun untuk keperluan kegiatan produksi industri tersebut.

Apabila modal dalam suatu usaha kurang terpenuhi maka kegiatan produksi industri tersebut juga akan mengalami hambatan. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan pendapatan suatu usaha yang optimum yaitu tersedianya kekayaan ataupun modal yang cukup dan dalam kombinasi yang tepat. Dengan modal yang cukup maka pengrajin dapat mengoperasikan kegiatan usahanya dan bisa meningkatkan hasil produksi baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Meningkatkan volume penjualannya juga, dengan volume penjualan yang semakin meningkat tentu akan memperbesar tingkat pendapatan yang akan diperoleh pengrajin.

---

<sup>21</sup>) Eva Rosadi (2019). *Pengaruh modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan), hal. 37.

#### **4. Pengrajin**

##### **a. Pengertian Pengrajin**

Menurut KBBI, Pengrajin adalah orang yang bersifat rajin bekerja keras meningkatkan hasil kerjanya, ataupun orang yang pekerjaannya (profesinya) membuat barang kerajinan.<sup>22</sup>

##### **b. Kehidupan Keluarga Pengrajin**

Masyarakat Desa Grujungan secara bidang ekonomi dan mata pencaharian hampir seluruh masyarakat Desa Grujungan bekerja sebagai pengrajin caping dan bertani. Di setiap rumah banyak sekali tumpukan caping yang bisa kita temui.<sup>23</sup>

Pengrajin caping membuat caping sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian warga Desa Grujungan. Bagi Pengrajin menganyam caping adalah menganyam kehidupan. Dari menganyam caping mereka sanggup menghidupi keluarga dan bahkan tidak sedikit yang mampu membiayai pendidikan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi. Dan keberadaan Pasar Gamblok adalah urat nadi bagi berdenyutnya nafas para pengrajin caping sejak dahulu hingga

---

<sup>22)</sup> Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka), hal.1358.

<sup>23)</sup> Bahrun Ali Murtopo (2018). *Intraksi Antar Agama Dalam Budaya Lokal (Studi Desa Grujungan Petanahan Kebumen)*, Jurnal *Ar'rihlah* (Kebumen: IAINU), hal. 60.

tiba saatnya nanti anak cucu mereka melanjutkan kejayaan caping sebagai sumber kehidupan.<sup>24</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Komang Suartawan dan Purbadharmaja dengan judul, *Pengaruh modal dan bahan baku terhadap pendapatan mellaui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*.<sup>25</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal dan bahan baku terhadap pendapatan melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Metode Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang menempatkan modal dan bahan baku sebagai variabel bebas, produksi sebagai variabel intervening dan pendapatan sebagai variabel terikat.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah Modal dan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah Pengrajin patung kayu selain memanfaatkan modal dan bahan baku dalam proses produksi pengrajin juga diharapkan memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan kreatifitas sehingga dapat

---

<sup>24</sup> Nurul Hudana (2015). *Gamblok Kerajinan Tudung Dan Grujukan Satu Jalinan Yang Tak Terpisahkan*, <https://uudnhudana.wordpress.com/2015/03/20/gamblok-kerajinan-tudung-dan-grujukan-satu-jalinan-yang-tak-terpisahkan/> diakses 10 Maret 2021 jam 16.58.

<sup>25</sup> Komang Suartawan dan Purbadharmaja (2017). *Pengaruh modal dan bahan baku terhadap pendapatan mellaui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, (Bali: Universitas Udayana).



menghasilkan patung yang beragam untuk bisa bersaing di pasaran nasional maupun internasional.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Erwin Fahmi yang berjudul *Pengaruh modal tenaga kerja dan produksi terhadap tingkat pendapatan di home inustri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung malela Kabupaten Simalungun*.<sup>26</sup> Tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, tenaga kerja, dan produksi terhadap tingkat pendapatan UD. Bagus Bakeri Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan rumus analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS Versi 16.0.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini menyatakan bahwa modal, tenaga kerja dan produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan UD Bagus Bakery. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dimana  $F_{hitung}(213,230) > F_{tabel}(2,63)$ . Berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolakyakni modal, tenagakerja, dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh Jln. Pandan Dusun II Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Komang Widya Nayaka dan Nengah Kartika yang berjudul *Pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan*

---

<sup>26)</sup> Erwin Fahmi (2019). *Pengaruh modal tenaga kerja dan produksi terhadap tingkat pendapatan di home inustri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung malela Kabupaten Simalungun*, skripsi ( Medan: UIN Sumatera Utara Medan).

*baku terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi.*<sup>27</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu menggunakan analisis data regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nur Isni Atun yang berjudul *Pengaruh modal, Lokasi dan Jenis Dagangan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.*<sup>28</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu menggunakan analisis data regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal, lokasi dan jenis dagangan itu berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan. Koefisien

---

<sup>27)</sup> Komang Suartawan dan PurbadharmajaKomang Widya Nayaka dan Nengah Kartika (2018). *Pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, (Bali: Universitas Udayana)

<sup>28)</sup> Nur Isni Atun (2016). *Pengaruh modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: UNY).

determinasi  $R^2$  sebesar 0,942 dapat diartikan bahwa sebesar 94,2% variasi pendapatan pedagang Pasar Prambanan dipengaruhi oleh variasi modal, lokasi, dan jenis dagangan. Sedangkan yang sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sumbangan efektif variabel modal sebesar 79,67%, lokasi sebesar 9,46%, dan jenis dagangan sebesar 5,07% terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Eva Rosadi yang berjudul *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)*.<sup>29</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan bersih dalam perspektif ekonomi islam di home industri krupuk kemplang skip rahayu Lampung. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu regresi linear berganda dan bersifat deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan industri krupuk kemplang, dan dari segi ekonomi islam home industri ini belum sepenuhnya menggunakan prinsip ekonomi islam. Karena dari pengusaha krupuk kemplang tersebut masih menggunakan sistem pinjaman di koperasi yang konvensional yang mengandung unsur bunga.

---

<sup>29</sup> Eva Rosadi (2019). *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung, Skripsi (Lampung : UIN Raden Intan)*.

Tabel 1: Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti	Komang Suartawan dan Purbadharmaja
Variabel	X1 : Modal X2 : Bahan baku Y : Pendapatan melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar
Metode	Kuantitatif
Hasil	Modal dan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah Pengrajin patung kayu selain memanfaatkan modal dan bahan baku dalam proses produksi pengrajin juga diharapkan memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan kreatifitas sehingga dapat menghasilkan patung yang beragam untuk bisa bersaing di pasaran nasional maupun internasional.

Nama Peneliti	Erwin Fahmi
Variabel	X1 : Modal tenaga kerja  X2 : Produksi  Y: Pendapatan di home inustri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung malela Kabupaten Simalungun
Metode	Kuantitatif
Hasil	Modal, tenaga kerja dan produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan UD Bagus Bakery. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ , dimana $F_{hitung}(213,230) > F_{tabel}(2,63)$ . Berarti $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolakyakni modal, tenagakerja, dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh Jln. Pandan Dusun II Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.

Nama Peneliti	Komang Widya Nayaka dan Nengah Kartika
Variabel	X1 : Modal

	<p>X2 : Tenaga kerja</p> <p>X3 : Bahan baku</p> <p>Y : Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi</p>
Metode	Kuantitatif
Hasil	<p>Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi.</p>

Nama Peneliti	Nur Isni Atun
Variabel	<p>X1 : Modal</p> <p>X2 : Lokasi</p> <p>X3 : Jenis dagangan</p> <p>Y : Pendapatan pedagang pasar prambanan Kabupaten Sleman</p>
Metode	Kuantitatif

Hasil	<p>Modal, lokasi dan jenis dagangan itu berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan. Koefisien determinasi <math>R^2</math> sebesar 0,942 dapat diartikan bahwa sebesar 94,2% variasi pendapatan pedagang Pasar Prambanan dipengaruhi oleh variasi modal, lokasi, dan jenis dagangan. Sedangkan yang sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sumbangan efektif variabel modal sebesar 79,67%, lokasi sebesar 9,46%, dan jenis dagangan sebesar 5,07% terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.</p>
-------	--

Nama Peneliti	Eva Rosadi
Variabel	<p>X1 : Modal</p> <p>X2 : Tenaga kerja</p> <p>Y : Pendapatan bersih perusahaan dalam perspektif ekonomi (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)</p>

Metode	Kuantitatif
Hasil	Modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan industri krupuk kemplang, dan dari segi ekonomi islam home industri ini belum sepenuhnya menggunakan prinsip ekonomi islam. Karena dari pengusaha krupuk kemplang tersebut masih menggunakan sistem pinjaman di koperasi yang konvensional yang mengandung unsur bunga.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, tetapi yang membedakan itu pada variabel penelitian dan tempat penelitian.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>30</sup>

Menurut Adam Smith unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan oleh perusahaan maka akan meningkatkan produktivitas. Dengan modal yang maksimal akan mampu

---

<sup>30</sup> Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*, Cet. Ke delapan, (Bandung: Alfabeta), hal. 99.



menghasilkan pendapatan ataupun keuntungan yang maksimal pula. Maka peningkatan pada modal akan memberi peningkatan terhadap pendapatan perusahaan, karena perusahaan memiliki kesempatan untuk memperluas dan memperbesar kapasitas produksinya, yang kemudian secara otomatis akan memperbesar labanya.<sup>31</sup>

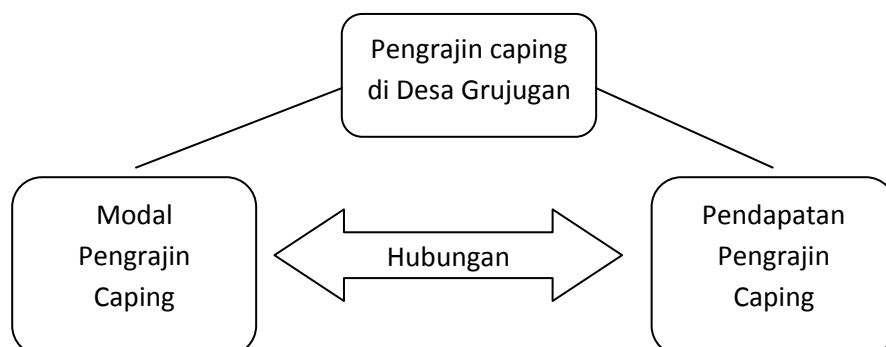
Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara modal dengan pendapatan pengrajin capping di Desa Grujugan Petanahan Kebumen.

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara modal dengan pendapatan pengrajin capping di Desa Grujugan Petanahan Kebumen.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka Penelitian



<sup>31)</sup> Eva Rosadi (2019). *Pengaruh modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan), hal.52.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>32</sup> Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 2: Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor	5	4	3	2	1

<sup>32</sup> V. Wiratna Sujarweni (2018). *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*, Cet pertama, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press). hal. 76.

Dengan menggunakan skala likert dapat diketahui, semakin tinggi skor yang diperoleh oleh seseorang, indikasi orang tersebut pemahamannya semakin positif terhadap obyek pemahaman, demikian sebaliknya. Sebelum membuat kuisisioner, peneliti juga membuat instrumen-instrumen penelitian terlebih dahulu.

Tabel 3: Instrumen modal kerja pengrajin caping

No	Aspek	No Item Soal		Jumlah
		Favorable (mendukung)	Unfavorable (tidak mendukung)	
1	Kebutuhan modal kerja dalam proses pembuatan caping.	1, 2, 3, dan 4	5	5
2	Sumber modal kerja produksi caping.	6 dan 10	7, 8, dan 9	5
3	Biaya produksi caping selama sehari.	11, 13, 14, 17 dan 18	12, 15, dan 16	8
4	Faktor yang mempengaruhi modal kerja pengrajin.	19, 21, 22, 23, dan 24	20, 25, 26, 27, dan 28	10

Tabel 4: Instrumen pendapatan pengrajin caping

No	Aspek	No Item Soal		Jumlah
		Favorable (mendukung)	Unfavorable (tidak mendukung)	
1	Jumlah pendapatan caping dalam satu periode.	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 10	2, dan 9	10

2	Perputaran pendapatan caping dalam satu periode	12, 13, 14, 15, 17, 18 dan 19	11, dan 16	9
---	---	-------------------------------------	------------	---

